



PERAN TAUHID DALAM MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA

THE ROLE OF TAUHID IN REDUCING CONSUMERIST BEHAVIOR AMONG UNIVERSITY STUDENTS

Maulida Mar'atus Sholikha^{1*}, Muhammad Asrori Al-Arif², M. Rikza Chamami³

^{1*}Universitas Islam Negeri Walisongo, Email : maulidsmrtsshlkha@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Walisongo, Email : alasroya9224@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Walisongo, Email : maulidamrtsshlkha@gmail.com

*email koresponden: maulidsmrtsshlkha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2698>

Abstract

This research explores the role of Tauhid (Islamic monotheism) in reducing consumerist behavior among university students. In today's era, students are often influenced by social media trends, peer pressure, and the desire to maintain prestige, which leads them to buy things not out of necessity but to fulfill lifestyle demands. Such behavior stands in contrast to the values of Tauhid, which emphasize simplicity, self-control, and living with orientation toward Allah. Using a qualitative phenomenological approach, this study investigates students' real experiences in facing consumerist impulses, their interpretation of Tauhid in daily life, and the spiritual strategies they apply to resist excessive consumption. Interviews were conducted with three students. Their insights show that Tauhid is not only a theological concept but also a practical guide that shapes awareness, encourages moderation, and nurtures a lifestyle centered on worship and simplicity. The findings highlight that Tauhid can serve as a spiritual foundation for students to confront modern challenges, especially the culture of consumerism that dominates youth life today. By integrating Tauhid into everyday practices, students may develop resilience against materialistic pressures and cultivate values of humility, responsibility, and devotion.

Keywords : *Tauhid, Consumerism, University Students, Phenomenology, Islamic Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam peran Tauhid dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Di era modern, mahasiswa sering terpengaruh tren media sosial, tekanan teman sebaya, dan dorongan menjaga gengsi, sehingga banyak yang membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan tuntutan gaya hidup. Perilaku seperti ini jelas bertentangan dengan nilai Tauhid yang menekankan



kesederhanaan, pengendalian diri, dan orientasi hidup kepada Allah. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman nyata mahasiswa dalam menghadapi dorongan konsumtif, pemaknaan mereka terhadap Tauhid, serta strategi spiritual yang dipakai untuk menahan perilaku berlebihan. Wawancara dilakukan dengan tiga mahasiswa. Dari pengalaman mereka terlihat bahwa Tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga pedoman praktis yang membentuk kesadaran, mendorong sikap moderat, dan menumbuhkan gaya hidup sederhana yang berorientasi pada ibadah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tauhid dapat menjadi landasan spiritual bagi mahasiswa dalam menghadapi budaya konsumtif yang semakin kuat di kalangan generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai Tauhid dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa diharapkan mampu membangun ketahanan terhadap tekanan materialistik sekaligus menumbuhkan sikap rendah hati, tanggung jawab, dan pengabdian kepada Allah.

Kata Kunci : Tauhid, Konsumtif, Mahasiswa, Fenomenologi, Nilai Islam.

1. PENDAHULUAN

Fenomena perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa merupakan salah satu problem sosial yang semakin menonjol dalam kehidupan modern. Mahasiswa sebagai generasi muda seringkali terjebak dalam arus budaya populer, tren fashion, teknologi, dan gaya hidup yang di tampilkan melalui media sosial. Dorongan untuk mengikuti perkembangan zaman, menjaga gengsi, dan menunjukkan eksistensi diri membuat sebagian mahasiswa mengalokasikan pengeluaran lebih besar pada hal-hal yang bersifat sekunder bahkan tersier. Kondisi ini menimbulkan pola hidup boros, tidak terkontrol, dan jauh dari prinsip kesederhanaan yang diajarkan oleh islam.

Dalam perspektif islam, perilaku konsumtif dengan nilai tauhid. Tauhid bukan hanya keyakinan tentang keesaan allah, tetapi juga tentang paradigma hidup yang mengatur manusia agar tidak terjebak pada materialism. Harun Nasution (1986) dalam teologi islam menegaskan bahwa tauhid adalah inti ajaran islam yang menuntun manusia untuk menempatkan allah sebagai pusat kehidupan. Dengan tauhid, seorang muslim diarahkan untuk mengendalikan hawa nafsu, termasuk dalam hal konsumsi.

Al-qur'an secara tegas melarang perilaku berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*). Dalam QS. Al-A'raf ayat 31 allah berfirman:

"Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan." Larangan ini juga di perkuat dalam QS. Al-Isra ayat 26 yang menyebutkan bahwa orang yang boros adalah "saudara-saudara setan". Quraish Shihab (2002) dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa israf atau berlebih-lebihan bukan hanya soal jumlah konsumsi, tetapi juga sikap hati yang tidak seimbang dan tidak mampu menempatkan kebutuhan sesuai prioritas.

Selain itu, Syed Muhammad Naquib al-Attas (1978) dalam *Islam and Secularism* mengkritik budaya materialisme modern yang menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Menurutnya, tauhid harus menjadi paradigma ilmu dan kehidupan agar manusia tidak kehilangan arah. Tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu adalah amanah Allah, sehingga konsumsi harus diarahkan untuk kemaslahatan, bukan sekadar memenuhi hawa nafsu. Dari sisi psikologi, Sarwono (2002) dalam *Psikologi Sosial* menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti tekanan kelompok sebaya, pengaruh media, dan kebutuhan untuk diakui. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif bukan hanya masalah individu, tetapi juga fenomena sosial yang kompleks. Sementara itu, M. Dawam Rahardjo (1999) dalam *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* menekankan pentingnya etika ekonomi Islam berbasis tauhid. Menurutnya, konsumsi dalam Islam harus memperhatikan keseimbangan, keadilan, dan kebermanfaatn. Dengan etika ini, mahasiswa diarahkan untuk menggunakan harta secara bijak, tidak boros, dan selalu mempertimbangkan aspek sosial serta spiritual.

Basarkan penjelasan di atas, jelas bahwa tauhid memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Tauhid bukan hanya doktrin teologis, tetapi juga pedoman praktis yang mampu mengontrol gaya hidup, membentuk kesadaran spiritual, dan memberikan solusi atas problem sosial-ekonomi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam



bagaimana tauhid dapat berfungsi sebagai kontrol dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa, dengan landasan teori dari Al-Qur'an, tafsir, teologi Islam, psikologi sosial, dan etika ekonomi Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi karena tujuan utamanya adalah memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam terkait perilaku konsumtif dan bagaimana Tauhid berperan dalam mengendalikannya. Fenomenologi dipilih agar peneliti dapat menggali makna yang dirasakan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar data kuantitatif.

Lokasi Penelitian: Perpustakaan Kampus III UIN Walisongo, sebagai tempat yang relevan karena disana banyak mahasiswa yang beraktivitas dan mudah dijangkau untuk proses wawancara maupun observasi.

Subjek Penelitian: Pemustaka/mahasiswa aktif yang memiliki Pengalaman terkait tentang perilaku konsumtif, baik di lingkungan kampus maupun kehidupan pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam untuk menggali pengalaman mahasiswa menghadapi dorongan perilaku konsumtif
2. Observasi perilaku mahasiswa di lingkungan kampus, terutama dalam interaksi sosial dan pola konsumsi sehari-hari
3. Dokumentasi berupa catatan, refleksi, atau tulisan mahasiswa tentang praktik pola konsumsi sehari-hari.

Instrumen Penelitian: Pedoman wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang relevan

Analisis Data : Dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan menemukan makna tauhid dalam membentuk kesadaran mahasiswa serta strategi spiritual yang mereka gunakan untuk menekan perilaku konsumtif.

Selain data lapangan, penelitian ini juga di perkuat dengan kajian pustaka dari koleksi perpustakaan UIN Walisongo, diantaranya :

1. **Wilda Wahyuni (2013), *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur'an*.**

Buku ini membahas bagaimana Al-Qur'an menyoroti perilaku konsumsi manusia. Fokusnya pada larangan *israf* (berlebihan) dan *tabzir* (pemborosan), serta kritik terhadap budaya konsumtif modern. Jadi, ini jadi landasan teologis bahwa konsumsi harus sesuai kebutuhan, bukan gaya hidup.

2. **Nurul Huda (2015), *Tauhid sebagai Basis Etika Ekonomi Islam*.**

Menjelaskan bagaimana Tauhid menjadi fondasi moral dalam aktivitas ekonomi. Intinya, setiap transaksi atau konsumsi harus berlandaskan kesadaran bahwa harta adalah amanah Allah, sehingga penggunaannya harus adil, seimbang, dan bermanfaat.

3. **Ahmad Fauzi (2016), *Budaya Konsumtif Mahasiswa dalam Perspektif Sosial Islam*.**

Buku ini berfokus pada fenomena konsumtif di kalangan mahasiswa. Fauzi melihatnya dari sudut sosial Islam, bahwa perilaku konsumtif bukan hanya masalah individu, tapi juga dipengaruhi lingkungan sosial, media, dan budaya populer.

4. **Siti Rohmah (2017), *Konsumtif Mahasiswa dan Nilai Kesederhanaan Islam*.**

Buku ini menekankan pentingnya kesederhanaan sebagai praktik Tauhid dalam kehidupan mahasiswa. Buku ini lebih ke solusi praktis: bagaimana mahasiswa bisa menahan diri dan menerapkan gaya hidup sederhana sesuai ajaran Islam.

5. **Tafsir Kontemporer tentang Etika Konsumsi Islam.**

Buku memberikan pandangan modern mengenai konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Tauhid. Dengan kombinasi antara data lapangan dan referensi pustaka, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang komprehensif: bagaimana Tauhid dipahami mahasiswa, bagaimana ia diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta sejauh mana nilai Tauhid mampu menjadi solusi untuk mengurangi perilaku konsumtif.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari. Banyak mahasiswa yang membeli barang bukan karena kebutuhan primer, melainkan karena dorongan tren fashion, gadget terbaru, atau sekadar mengikuti gaya hidup yang ditampilkan di media sosial. Tekanan teman sebaya dan keinginan menjaga gengsi semakin memperkuat pola konsumsi yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Dalam penelitian ini, wawancara dengan tiga mahasiswa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana mereka menghadapi dorongan konsumtif.

Responden 1 dari Fakultas Humaniora mengakui sering tergoda dengan adanya tren fashion di media sosial, namun ia berusaha menahan diri dengan mengingat prinsip Tauhid yang menekankan kesederhanaan. **Responden 2** dari Fakultas Dakwah menekankan bahwa, Tauhid membuatnya lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, karena setiap harta akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Sementara itu, **Responden 3** dari Fakultas Sains dan Teknologi menyatakan bahwa harta hanyalah titipan Allah, sehingga ia berusaha menghindari pemborosan dan lebih fokus pada hal-hal yang bermanfaat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tauhid berperan penting dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa melalui tiga aspek utama.

Pertama, Tauhid membantu mengendalikan hawa nafsu dalam berbelanja, sehingga mahasiswa lebih selektif dalam menggunakan uang. Kedua, Tauhid menanamkan kesadaran bahwa harta adalah amanah Allah, sehingga penggunaannya harus sesuai kebutuhan dan kemaslahatan. Ketiga, Tauhid mengubah orientasi hidup dari sekadar mengejar kepuasan materi menjadi berorientasi pada ibadah dan keberkahan.

Dalam konteks budaya konsumtif modern yang semakin diperkuat oleh teknologi dan media sosial, Tauhid berfungsi sebagai benteng spiritual. Nilai-nilai Tauhid membantu mahasiswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan gaya hidup sederhana dan bertanggung jawab. Pandangan ini sejalan dengan etika ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian dan wawancara sama-sama menunjukkan bahwa Tauhid bukan hanya doktrin teologis, tetapi juga pedoman praktis yang mampu mengontrol gaya hidup mahasiswa. Integrasi nilai Tauhid dalam kehidupan sehari-hari terbukti membantu mereka menahan dorongan konsumtif, membangun kesadaran spiritual, dan menciptakan pola hidup yang lebih sederhana serta penuh tanggung jawab.

Pembahasan

A. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kampus III UIN Walisongo, terungkap bahwa perilaku konsumtif kebanyakan tampak dalam bentuk pembelian barang yang tidak semata-mata berlandaskan kebutuhan primer. Mahasiswa cenderung membeli produk fesyen, aksesoris, makanan terbaru, dan gadget terkini untuk mengikuti perkembangan tren yang ada di media sosial serta di antara teman-teman mereka.

Sebagian responden mengaku bahwa keputusan untuk membeli suatu produk sering kali dipengaruhi oleh hasrat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan mempertahankan citra diri di depan teman sebaya. Situasi ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, namun juga dipengaruhi oleh elemen psikologis dan sosial. Hasil ini sejalan dengan pemikiran Sarwono yang menyatakan bahwa perilaku konsumsi individu banyak dipengaruhi oleh kelompok sosial dan kebutuhan untuk diterima secara sosial.

B. Pemahaman Mahasiswa tentang Tauhid

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap Tauhid sebagai keyakinan akan keesaan Allah yang perlu diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan. Namun, pemahaman dan penerapannya bervariasi. Mahasiswa yang memiliki wawasan lebih dalam mengenai Tauhid cenderung lebih mampu mengontrol keinginan untuk berlebihan dalam konsumsi karena mereka



menyadari bahwa kekayaan adalah amanah dari Allah yang harus digunakan dengan penuh tanggung jawab.

Pemahaman ini selaras dengan pandangan Tauhid yang disampaikan oleh Harun Nasution, yang menyatakan bahwa Tauhid tidak hanya sekadar pengakuan atas keesaan Allah, tetapi juga merupakan prinsip hidup yang mengarahkan segala aktivitas manusia kepada nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, Tauhid berperan sebagai dasar moral yang menentukan cara berpikir dan perilaku konsumsi individu.

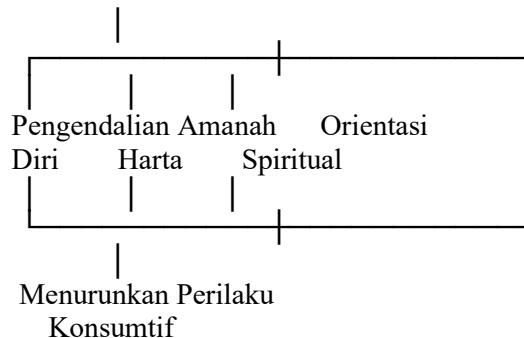
C. Peran Tauhid dalam Mengurangi Perilaku Konsumtif

Data penelitian menunjukkan bahwa Tauhid memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa melalui tiga aspek utama, yaitu pengendalian diri, kesadaran akan amanah harta, dan orientasi hidup yang lebih spiritual.

Pertama, Tauhid membantu mahasiswa mengendalikan hawa nafsu dalam berbelanja. Kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah membuat mahasiswa lebih selektif dalam menggunakan uang. Kedua, Tauhid menanamkan pemahaman bahwa harta hanyalah titipan Allah sehingga penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan. Ketiga, Tauhid mengubah orientasi hidup dari yang semula berpusat pada kepuasan materi menjadi berorientasi pada ibadah dan keberkahan.

Temuan ini sesuai dengan penjelasan Quraish Shihab bahwa larangan berlebih-lebihan dalam Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan jumlah konsumsi, tetapi juga menyangkut sikap hidup yang seimbang dan proporsional. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan manusia untuk makan dan minum tanpa berlebih-lebihan sebagaimana termaktub dalam QS. Al-A'raf ayat 31.

TAUHID



D. Tauhid sebagai Penyelesaian untuk Budaya Konsumerisme Kontemporer

Kemajuan teknologi dan platform media sosial semakin menguatkan pola konsumtif di kalangan mahasiswa. Berbagai iklan digital, gaya hidup terkini, dan kecenderungan pamer mendorong mereka untuk berbelanja secara berlebihan. Dalam situasi ini, Tauhid dapat berfungsi sebagai pertahanan spiritual yang membantu mahasiswa membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan yang mereka inginkan.

Pandangan ini sejalan dengan gagasan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menyatakan bahwa krisis modernitas terjadi ketika manusia menempatkan kekayaan sebagai tujuan utama hidup. Oleh karena itu, pentingnya penerapan nilai Tauhid sangat diperlukan untuk membentuk gaya hidup yang sederhana, bertanggung jawab, dan fokus pada kesejahteraan bersama.

Di samping itu, Dawam Rahardjo menyatakan bahwa prinsip etika ekonomi dalam Islam yang berlandaskan Tauhid mengharuskan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Mahasiswa yang menerapkan prinsip ini cenderung lebih cerdas dalam mengelola keuangan serta terhindar dari perilaku konsumsi berlebihan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa Tauhid berperan krusial dalam mengurangi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Tauhid bukan hanya sekadar keyakinan akan keesaan Tuhan, melainkan juga sebagai fondasi moral dan spiritual yang membantu mahasiswa dalam



mengatur pola konsumsi mereka sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang Tauhid dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kekayaan merupakan amanah dari Tuhan yang seharusnya digunakan secara bijaksana, sesuai dengan kebutuhan, serta terhindar dari tindakan berlebihan (*israf*) dan pemborosan (*tabzir*).

Temuan penelitian membuktikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti media sosial, mode hidup, dan tekanan dari lingkungan sosial. Meskipun demikian, mahasiswa yang mengintegrasikan nilai-nilai Tauhid cenderung lebih baik dalam mengendalikan diri, mampu membedakan antara kebutuhan serta keinginan, dan lebih memperhatikan aspek manfaat serta keberkahan dalam setiap keputusan konsumsi yang mereka buat.

Dengan demikian, Tauhid dapat menjadi kontrol spiritual yang efisien dalam menghadapi budaya konsumtif di zaman modern ini. Penerapan prinsip-prinsip Tauhid dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dapat mendorong terciptanya gaya hidup yang sederhana, bertanggung jawab, dan berfokus pada kebaikan bersama. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat pendidikan Tauhid melalui keluarga, kampus, dan masyarakat agar mahasiswa dapat mengembangkan ketahanan spiritual yang kokoh dalam mengatasi berbagai tantangan budaya konsumtif saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1978). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, hlm. 88.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, hlm. 74.
- Fauzi, A. (2016). *Budaya Konsumtif Mahasiswa dalam Perspektif Sosial Islam*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 76.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana, hlm. 43.
- Karim, A. A. (2017). *Ekonomi Mikro Islam (Edisi ke-5)*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 75.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, QS. Al-A'raf [7]: 31.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2017). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 65.
- Nasution, H. (1986). *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, hlm. 45.
- Nata, A. (2018). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 45.
- Qardhawi, Y. (2011). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, hlm. 65.
- Rahardjo, M. D. (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), hlm. 122.
- Rohmah, S. (2017). *Konsumtif Mahasiswa dan Nilai Kesederhanaan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm. 25.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 67.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 4)*. Jakarta: Lentera Hati, hlm. 123.
- Wahyuni, W. (2013). *Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 22.
- Arianto, E., Chamami, M. R., & Muchith, S. (2025). Implementation of Marketing Management Education in Developing the Image of Madrasahs. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda/article/view/28311>
- Aulia, H., & Chamami, M. R. (2026). Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Kelas Takhassus Kitab di MTs Darul Ulum Lampung. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/article/view/2268>
- Mu'azzaz, N., & Chamami, M. R. (2025). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin. *Berajah Journal*. <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/504>